

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penilaian atau asesmen dalam pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting. Dikatakan demikian karena penilaian dalam pembelajaran memiliki fungsi yang strategis. Popham (Wulan, 2007) menyatakan bahwa asesmen sudah seharusnya merupakan bagian dari pembelajaran serta bukan merupakan hal yang terpisahkan. Fajar (2009) mengartikan asesmen sebagai proses dalam pembelajaran yang dilakukan secara sistematis, yang digunakan untuk menentukan pencapaian hasil belajar dalam rangka pencapaian kurikulum. Menurut Airasian (1994) asesmen dapat dilakukan oleh seorang guru untuk tujuan pengambilan yang bervariasi, diantaranya adalah untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa, mengukur potensi akademik siswa, memberikan umpan balik dan intensif kepada siswa, penataan siswa dalam kelas, mengaitkan perencanaan dan pelaksanaan dari tujuan instruksional, dan yang terakhir yang sering diabaikan adalah membentuk dan menjaga keseimbangan sosial di dalam kelas.

Pada umumnya sekolah-sekolah biasa melakukan asesmen melalui tes untuk mendeteksi hasil belajar siswa atau bisa disebut tes prestasi belajar siswa (*achievement test*). Hal ini juga dikemukakan oleh Purwanto (2008) bahwa tes hasil belajar atau *achievement test* adalah suatu alat evaluasi yang selama ini umum dipergunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya. Wulan (1998) menyatakan bahwa skor tes dalam

pembelajaran di kelas seringkali dipergunakan sebagai satu-satunya dasar dalam membuat suatu keputusan tentang siswa. Padahal perangkat penilaian tes kurang bisa mengukur kemampuan afektif dan psikomotor siswa, sehingga sangatlah penting untuk tidak membuat generalisasi kemampuan siswa hanya melalui tes. Pendapat sama dikemukakan oleh Gronlund (Rustaman, 2009) bahwa tahun-tahun terakhir ini ada reaksi terhadap penekanan berlebihan terhadap tes tertulis. Beberapa kritik diajukan terhadap pengimbang tes tulis, yakni perlunya penekanan lebih pada asesmen otentik.

Penilaian atau asesmen otentik disebut juga asesmen alternatif (Rustaman, 2009). Pelaksanaan penilaian otentik tidak lagi menggunakan format-format penilaian tradisional (*multiple-choice, matching, true-false, dan paper and pencil test*), tetapi menggunakan format yang memungkinkan siswa untuk menyelesaikan suatu tugas atau mendemonstrasikan suatu performansi dalam memecahkan suatu masalah (<http://zudi-rajaartikel.blogspot.com/2012/01/langkah-langkah-dalam-pembuatan-asesmen.html>). Asesmen alternatif atau lazim disebut dengan penilaian alternatif berupa tugas-tugas yang berhubungan dengan mata pelajaran tertentu (Munthe, 2011). Pendapat serupa dikemukakan oleh Jon Mueller (Rustaman, 2009), bahwa penilaian otentik adalah suatu bentuk penilaian yang para siswanya diminta untuk menampilkan tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mendemonstrasikan penerapan keterampilan dan pengetahuan esensial yang bermakna.

Masalah atau kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran di sekolah bisa bermacam-macam, baik dalam hal menerima pelajaran, menyerap

pelajaran, atau kegiatan-kegiatan lain yang menghambat proses belajar (Wood, 2007). Masalah atau kesulitan tersebut merupakan suatu masalah yang vital bagi siswa untuk segera dicari solusinya. Dengan diagnosis, letak kesulitan siswa dan faktor apa yang menyebabkan kesulitan belajar itu muncul dapat dideteksi (Daryanto, 2008). Diagnosis kesulitan belajar adalah suatu proses untuk memahami jenis, karakteristik, dan latar belakang kesulitan belajar dengan jalan mengumpulkan informasi selengkap mungkin sehingga memungkinkan untuk dapat mengambil kesimpulan dan keputusan serta mencari alternatif pemecahannya (Yuliati, 2011). Sedangkan menurut Mulyadi (Shalena, 2011) kesulitan belajar pada dasarnya akan tampak dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku baik secara langsung maupun tidak langsung. Gejala ini akan nampak dalam aspek-aspek kognitif, motoris, dan afektif, baik dalam proses maupun hasil belajar yang dicapai.

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran biologi di sekolah lanjutan memerlukan suatu bentuk asesmen yang dapat mendiagnostik kesulitan belajar siswa. Teknik yang dapat digunakan untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa bermacam-macam, diantaranya dengan menggunakan asesmen alternatif. Salah satu bentuk dari asesmen alternatif adalah *learning log*. *Learning log* pada dasarnya adalah sebuah buku harian dari pembelajaran siswa itu sendiri dan merupakan catatan atau rekaman dari hasil belajar siswa (<http://hull.ac.uk/php/cesagh>). *Learning log* merupakan wadah atau tempat untuk menulis atau mencatat dalam periode tertentu dan penulisannya bisa terkait program pembelajaran (Moon, 2010). Sedangkan Bands (2008)

mengemukakan bahwa *learning log* adalah buku harian atau salah satu bentuk jurnal yang fokus terhadap apa yang dilakukan siswa di dalam kelas.

Penerapan atau penggunaan *learning log* dalam hal ini dapat dijadikan sebagai alternatif asesmen yang dapat dikembangkan. Dimana Asesmen alternatif diperlukan untuk menilai dimensi proses dan hasil belajar siswa yang tidak tergalai melalui tes, karena asesmen alternatif bersifat *real task situation*/otentik dan berpihak kepada siswa serta dapat memberikan umpan balik yang lebih bermakna bagi pengembangan potensi siswa secara menyeluruh (Wulan, 2007). Perlu ditekankan di sini bahwa penerapan *learning log* sebagai asesmen alternatif tidak dimaksudkan sebagai alternatif pengganti tes, tetapi sebagai alternatif pendamping tes yang digunakan untuk melengkapi tes sehingga tes tidak satu-satunya menjadi informasi dalam penilaian pembelajaran.

Berdasarkan hasil *survey* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Bandung, asesmen alternatif memang jarang digunakan oleh guru dalam penilaian di sekolah. Menurut Rustaman (2009) mengemukakan bahwa sebagian besar guru tidak tertarik dan tidak mau menggunakan penilaian otentik, karena pada umumnya guru berpendapat melakukan penilaian otentik hanya membuang waktu dan energi serta perlu dirancang dengan baik. Hal ini memang cukup beralasan karena guru mengalami kesulitan dalam menyusun dan menggunakan asesmen alternatif disamping situasi dan kondisi pembelajaran biologi di sekolah kurang mendukung bagi pelaksanaan asesmen alternatif (Wulan, 2007). Namun terdapat beberapa kendala dalam penyusunan *learning log* di Sekolah Menengah Atas (SMA) sehingga beberapa modifikasi dalam penyusunan *learning log* yang sesuai

dengan kondisi lapangan perlu diupayakan. Upaya ini diharapkan dapat memberikan alternatif terbaik bagi pengembangan asesmen alternatif di sekolah.

Pencapaian hasil belajar siswa dalam pendidikan sains khususnya pada materi sistem reproduksi manusia dapat diketahui dari hasil penilaian tes tanpa mempertimbangkan penilaian non-tes. Padahal penilaian tes pada umumnya tidak bisa menilai potensi siswa yang sesungguhnya, dalam hal ini penilaian alternatif dapat menilai dimensi proses dan hasil belajar siswa yang tidak tergalai dari penilaian tes (Wulan, 2007). Penilaian alternatif juga berfungsi sebagai diagnosis kesulitan belajar siswa dengan beberapa perangkat penilaian non-tes.

Pada kenyataan lain, penguasaan siswa terhadap materi sistem reproduksi manusia termasuk rendah. Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membuat kaitan antara konsep dengan konsep yang relevan dalam materi sistem reproduksi manusia (Kurniati, 2000). Kesulitan tersebut cukup beralasan, karena materi tersebut bersifat abstrak dan terdiri dari struktur mikroskopis, beserta fungsinya, proses yang meliputi pembentukan sel kelamin, menstruasi, ovulasi, fertilisasi, dan fungsinya pada sistem reproduksi manusia.

Kesulitan belajar pada konsep sistem reproduksi manusia yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor harusnya dapat terungkap, agar pada proses pembelajaran selanjutnya tidak terulang lagi. Para guru di sekolah kenyataannya sering kali gagal dalam mengungkap kesulitan belajar tersebut oleh karena asesmen yang kurang tepat sasaran dan kualitas instrumen yang kurang memadai (Wulan *et al.*, 2010a). Kegagalan tersebut dikarenakan asesmen yang digunakan

hanya dilihat dari asesmen tes prestasi belajar. Padahal terdapat asesmen alternatif yang lebih berpihak kepada siswa serta memberikan umpan balik yang lebih bermakna bagi pengembangan potensi siswa secara menyeluruh (Wulan, 2007).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maryam (2011) menyatakan bahwa penerapan asesmen kesulitan belajar siswa berupa penilaian tes dapat mengungkap kesulitan belajar yang dialami siswa. Namun penelitian tersebut terbatas pada aspek akademis saja tanpa bisa mengungkap bidang non-akademis atau dalam hal ini mengenai lingkungan belajar siswa itu sendiri. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Darmiyati (2007) mengenai pengembangan model asesmen diagnostik dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika menyatakan bahwa model asesmen diagnostik memudahkan bagi guru dalam menyajikan pembelajaran sehingga dapat mendorong dan membantu secara langsung mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran, menjadikan siswa lebih teliti, terampil dan mampu menggunakan matematika dalam memecahkan persoalan sehari-hari, serta sebagai bekal untuk pendidikan lebih tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian mengenai penerapan *learning log* sebagai asesmen alternatif untuk mendiagnostik kesulitan belajar siswa SMA pada materi sistem reproduksi manusia sangat diperlukan agar dapat menghasilkan perangkat penilaian alternatif dan mengetahui penerapannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah *learning log* dan penerapannya sebagai asesmen alternatif untuk mendiagnostik kesulitan belajar siswa SMA pada materi sistem reproduksi manusia?”.

Rumusan masalah ini dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penyusunan perangkat penilaian *learning log* sebagai asesmen alternatif untuk mendiagnostik kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi sistem reproduksi manusia?
2. Bagaimana penerapan *learning log* untuk mendiagnostik kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi sistem reproduksi manusia?
3. Bagaimana tanggapan guru tentang penerapan *learning log* untuk mendiagnostik kesulitan belajar siswa pada materi sistem reproduksi manusia?
4. Kelebihan dan kelemahan apa sajakah yang ditemukan pada perangkat *learning log* yang dikembangkan?
5. Kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan *learning log* untuk mendiagnostik kesulitan belajar siswa pada materi sistem reproduksi manusia?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian ini maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada materi sistem reproduksi manusia khususnya pada alat reproduksi pria, alat reproduksi wanita, pembentukan sel kelamin, ovulasi, menstruasi, fertilisasi, dan kehamilan.
2. Asesmen alternatif yang digunakan berupa penilaian buku belajar harian (*learning log*). Rubrik untuk penilaian *learning log*, serta beberapa instrumen lain yang digunakan diantaranya daftar cek, wawancara dan format catatan penting lapangan.
3. Penerapan asesmen alternatif kesulitan belajar siswa dibatasi hanya pada penyusunan *learning log* sebagai asesmen alternatif kesulitan belajar siswa, penerapan *learning log* sebagai asesmen alternatif kesulitan belajar siswa, dan tanggapan menurut guru terhadap asesmen alternatif kesulitan belajar siswa.
4. Kesulitan belajar yang diukur adalah kesulitan belajar mendasar pada ranah kognitif, yang lebih difokuskan pada kesulitan belajar bidang akademik pada materi sistem reproduksi manusia sub konsep alat reproduksi pria, alat reproduksi wanita, pembentukan sel kelamin, ovulasi, menstruasi, fertilisasi, dan kehamilan. Sub konsep-sub konsep tersebut terkait dengan satu kompetensi dasar yang terdapat dalam BSNP yaitu “Menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi, dan proses yang meliputi pembentukan sel kelamin, ovulasi, menstruasi, fertilisasi,

kehamilan, dan pemberian ASI, serta kelainan/penyakit yang dapat terjadi pada sistem reproduksi manusia”.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendiagnostik kesulitan belajar siswa SMA pada materi sistem reproduksi manusia. Tujuan umum tersebut dijabarkan dalam beberapa tujuan khusus berikut ini:

1. Menghasilkan perangkat penilaian *learning log* untuk mendiagnostik kesulitan belajar siswa pada materi sistem reproduksi manusia.
2. Mengetahui penerapan *learning log* untuk mendiagnostik kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi sistem reproduksi manusia.
3. Mengungkap kelebihan dan kelemahan penerapan *learning log* dalam pembelajaran yang telah dikembangkan.
4. Mengungkap kendala yang dihadapi dalam penerapan *learning log* untuk mendiagnostik kesulitan belajar siswa pada materi sistem reproduksi manusia.
5. Mengetahui tanggapan guru tentang penerapan *learning log* untuk mendiagnostik kesulitan belajar siswa pada materi sistem reproduksi manusia.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran dan acuan dalam penyusunan asesmen alternatif khususnya *learning log* untuk mendiagnostik kesulitan belajar siswa SMA pada konsep sistem reproduksi manusia yang selanjutnya dapat dikembangkan lagi oleh guru dalam menggunakan asesmen alternatif (*learning log*) untuk mendiagnostik kesulitan belajar siswa SMA pada konsep yang lain.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mengembangkan model pembelajaran biologi yang sesuai untuk konsep sistem reproduksi manusia agar lebih mudah dipahami oleh siswa SMA dengan cara menyisipkan penilaian *learning log* pada pembelajaran biologi.
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan *feedback* dan motivasi kepada siswa SMA dalam meningkatkan pemahaman konsep sistem reproduksi manusia.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti sendiri dan orang lain untuk mengembangkan strategi yang sesuai dalam mempelajari konsep sistem reproduksi manusia serta peneliti dapat menerapkan penelitian ini untuk mendiagnostik kesulitan belajar siswa pada konsep-konsep biologi yang lain yang dianggap sulit.